

MEDIA PEMBELAJARAN *POP UP BOOK* DENGAN TEKNIK *INTERNAL STAND* UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV SD

Fajar Maulana¹, Wahyu Kurniawati², Heru Purnomo³

¹PGSD FKIP Universitas PGRI Yogyakarta

²PGSD FKIP Universitas PGRI Yogyakarta

³PGSD FKIP Universitas PGRI Yogyakarta

[1fajarrmaulana26@gmail.com](mailto:fajarrmaulana26@gmail.com) , [2wahyunaura84@gmail.com](mailto:wahyunaura84@gmail.com) ,

[3herupurnomo@upy.ac.id](mailto:herupurnomo@upy.ac.id)

ABSTRACT

This research was conducted using the 4D development model, which produced learning media in the form of Pop Up Book with Internal Stand to improve learning achievement in the subject of science and natural sciences. Based on the assessment of media experts, a total score of 91 was obtained, while the science and natural sciences expert gave a total score of 94 out of a maximum total value of 100. If categorized, the results are included in the 'very valid' category, the assessment of teachers in the trial obtained a score of 36 out of a maximum total of 40, which if expressed as a percentage reaches 90% in the range of 81.25%–100, thus indicating the category of "very practical". The response of students obtained a percentage of 92.5%, which also shows that this media is very practical to apply in research.

Keywords: Learning Media, Pop Up Book, Internal Stand

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model pengembangan 4D, yang menghasilkan media pembelajaran berupa *Pop Up Book* dengan *Internal Stand* untuk meningkatkan prestasi belajar dalam mata pelajaran IPAS. Berdasarkan penilaian dari ahli media, diperoleh skor total sebesar 91, sedangkan ahli IPAS memberikan skor total 94 dari total nilai maksimal 100. Jika dikategorikan, hasil tersebut termasuk dalam kategori 'sangat valid', Penilaian dari guru dalam uji coba memperoleh skor 36 dari total maksimal 40, yang jika dipersentasekan mencapai 90% berada dalam rentang 81,25%–100 sehingga menunjukkan kategori "sangat Praktis". Respon peserta didik memperoleh persentase sebesar 92,5%, yang juga menunjukkan bahwa media ini sangat praktis untuk diterapkan dalam penelitian.

Kata Kunci: *Media Pop Up Book, Internal Stand, IPAS*

A. Pendahuluan

Pada kurikulum Merdeka, mata Pelajaran IPAS merupakan pembelajaran ilmu pengetahuan alam yang digabung dengan ilmu pengetahuan yang mempelajari interaksi benda mati dan makhluk hidup di alam semesta serta mempelajari bagaimana mereka berinteraksi satu sama lain (Bila, D. S., & Kurniawati, 2024). Sehingga diambil makna bahwa Pelajaran IPAS yaitu sebagai pengembangan kurikulum yang menggabungkan ipa dan ips dalam satu tema yang utuh.

Penerapan kurikulum Merdeka di sekolah dasar dengan menggabungkan mata Pelajaran ipa dan ips menjadi satu memiliki tujuan agar peserta didik berfikir lebih holistik, multidisiplin dan kontekstual dalam memahami lingkungan sekitar (Suhelayanti et al, 2023). Peran guru dalam pembelajaran IPAS sangatlah penting bagi peserta didik karena akan mendapatkan pengetahuan dan ilmu yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut tergantung bagaimana seorang guru memfasilitasi proses pengetahuan peserta didik. Pembelajaran IPAS di

sekolah dasar adalah mata pelajaran yang dianggap menantang oleh peserta didik, dikarenakan pembelajaran IPAS terdapat beberapa materi yang bersifat abstrak sehingga peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan jika guru tidak mampu menyampaikan materi secara sempurna.

Pemahaman yang kurang terhadap materi bisa terjadi karena guru yang masih konvensional dan seringkali menggunakan ceramah dalam pembelajarannya. Khususnya dalam mata Pelajaran IPAS di materi Tumbuhan. Guru cenderung hanya memberikan tugas dan belum mengaplikasikan media pembelajaran pada saat pembelajaran. Hal tersebut dapat memicu rasa kebosanan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga berdampak pada prestasi belajar peserta didik yang rendah.

Prestasi belajar merupakan hasil dari sesuatu yang telah dikerjakan melewati beberapa proses, sedangkan belajar merupakan perubahan tingkah laku dan pengalaman untuk memperoleh ilmu pengetahuan atau kepandaian.

Prestasi belajar dapat ditunjukkan dalam bentuk angka atau nilai, dalam bentuk angka atau nilai, dalam memperoleh prestasi belajar yang baik diperlukan usaha yang maksimal (Suryaningsih, 2019). Meningkatkan prestasi belajar perlu usaha yang maksimal dengan mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik yang diharapkan dapat menumbuhkan dan menstimulasi peserta didik melakukan proses belajar, selain itu guru juga dapat menggunakan media pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan guru di SD Negeri Semaken yaitu Ibu Novyana Dwi Anugraheny, S.Pd. menyatakan bahwa peningkatan prestasi belajar peserta didik masih terbatas. Terbatas yang dimaksud adalah proses pembelajaran masih menggunakan media pembelajaran yang sederhana dan cenderung lebih banyak hanya menggunakan metode ceramah, tanpa melibatkan media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Sebagian peserta didik masih kesulitan dengan materi yang diajarkan oleh guru. Kemudian terkait dengan prestasi belajar peserta didik

kelas IV dilihat masih rendah dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang sudah ditentukan.

Hal tersebut dilihat dari hasil penilaian harian mata Pelajaran IPAS Bab 1 Tumbuhan yang diperoleh peserta didik di semester gasal. Hasil penelitian harian peserta didik kelas IV SD Negeri Semaken yang memiliki jumlah 15 peserta didik menunjukkan sebanyak 50% perlu memerlukan bimbingan, dikarenakan nilai yang tidak memenuhi KKM.

Mengatasi masalah tersebut maka dibutuhkan sesuatu yang mendukung kegiatan pembelajaran, salah satunya yaitu penggunaan media pembelajaran yang menarik dan disesuaikan dengan materi yang sesuai. Media pembelajaran merupakan alat atau sarana untuk mengemas informasi atau materi agar lebih mudah dipahami. Salah satu penggunaan media yang dapat menarik perhatian belajar peserta didik, dan merangsang ketertarikan dalam pembelajaran IPAS materi Tumbuhan adalah media *Pop Up Book*.

Pop Up Book adalah suatu alat pembelajaran berupa buku dan berisi komponen tiga dimensi yang menambah daya Tarik visualisasi

cerita dengan gambar bergerak yang muncul Ketika halaman dibuka. (Bila, D. S., & Kurniawati, W. ,2024). Keuntungan menggunakan media pembelajaran *Pop Up Book* ini adalah mampu menarik perhatian dan memfokuskan peserta didik pada apa yang dipelajari. Pembuatan media pembelajaran ada beberapa Teknik yang digunakan di Indonesia. Terdapat 5 Teknik yaitu: *V-Folding, Internal Stand, Mouth, Rotary, Paralel Slide*. Peneliti menggunakan Teknik *Internal Stand*. Teknik ini menarik digunakan dan disesuaikan dengan materi tumbuhan, Teknik ini merupakan teknik yang biasanya berbentuk persegi dan ditempelkan dengan lipatan dari *Pop Up*. Berdasarkan permasalahan dan uraian diatas yang peneliti temukan di sekolah perlu adanya sebuah media pembelajaran yang efektif bagi peserta didik. Kondisi tersebut menarik peneliti untuk melakukan penelitian dan pengembangan yang berjudul “Media Pembelajaran *Pop Up Book* dengan Teknik *Internal Stand* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas IV SD”

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian R&D, dan menggunakan model 4D yang diantaranya *Define* (Pendefinisian), *Design* (Perancangan), *Development* (Pengembangan) dan *Dissemination* (Penyebaran).

Tahap penelitian pengembangan ini dimulai dari pemilihan bahan hingga pengujian produk. Menurut S. Thiagarajan, Dorothy S. Semmel, dan Melyvn I. Semmel (1974) Tahapan model pengembangan yang terdiri dari *Define, Design, Development dan Dissemination* sebagai berikut:

1. *Define* (Pendefinisian)

Pada tahap ini adalah tahap pendefinisian atau bisa disebut dengan mencari sumber yang diteliti (masalah). Pengembangan produk harus mengacu pada menganalisis dan mengumpulkan informasi yang diperlukan serta persyaratan pengembangan.

2. *Design* (Perancangan)

Tahap *Design* (Perancangan) adalah tahap dalam pembuatan produk. Tahap ini terdiri dari pemilihan

media, pemilihan format, rancangan awal.

3. *Development*

(Pengembangan)

Tahap *Development* (Pengembangan) merupakan tahap produksi produk pengembangan yang akan melalui dua tahap yaitu penilaian ahli dan uji coba pengembangan. Pada penelitian ahli media yang dikembangkan oleh peneliti akan melalui pada ahli IPAS.

4. *Dissemination*

(Penyebarluasan)

Penyebarluasan diadakan untuk memberitahukan bahwa produk yang dikembangkan dapat diterima oleh kelompok, pengguna, dan yang lainnya. Penyebarluasan yang digunakan yaitu dengan artikel, proses HKI dan melalui uji terhadap resoiden disekolah.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan aspek materi dan desain yang berasal dari ahli dan guru. Tiga Teknik yang

digunakan dalam mengumpulkan data diantaranya:

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu aktivitas yang melibatkan satu atau lebih individu, terdiri dari pewawancara dan narasumber. Kegiatan ini juga dapat dimaknai sebagai bentuk komunikasi yang terstruktur antara dua pihak atau lebih, yang bisa dilakukan secara tatap muka maupun dari jarak jauh. Dalam proses pengumpulan data, wawancara bisa memerlukan waktu yang cukup panjang karena harus mempertimbangkan situasi serta kondisi narasumber, yang dapat memengaruhi jawaban yang diberikan kepada peneliti.

2. Tes

Tes merupakan salah satu alat ukur yang paling efektif digunakan oleh guru untuk menilai kualitas pembelajaran. Kemampuan kognitif peserta didik dapat dievaluasi melalui tes. Terdapat dua tahapan dalam pelaksanaan tes, yaitu *pretest* dan *posttest*. *Pretest* adalah tes yang dilakukan sebelum

peserta didik menerima perlakuan tertentu, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal yang dimiliki. Sementara itu, *posttest* dilakukan setelah peserta didik mendapatkan perlakuan, guna menilai perkembangan atau perubahan yang terjadi setelah proses pembelajaran.

3. Angket

Angket adalah instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data, berupa serangkaian pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden guna memperoleh informasi (Supriadin & Ikrar, 2020). Dalam proses penilaian, angket dibagi menjadi dua jenis, yaitu lembar validasi ahli dan angket respon.

Teknik Analisis Data

Analisis data berfungsi untuk mengelola informasi yang telah dikumpulkan. Data kuantitatif diperoleh melalui penilaian hasil survei, seperti angket, dengan menggunakan skala Likert. Sementara itu, data kualitatif didapatkan dari masukan dan saran

yang diberikan oleh ahli media serta ahli IPAS.

1. Uji Instrumen Soal

Pengujian instrumen soal terdiri dari dua aspek, yaitu validitas dan reliabilitas. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur benar-benar mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (Amanda, L., 2019). Untuk menghitung validitas tes, digunakan teknik *Pearson Bivariat* dengan bantuan software SPSS versi 27. Sementara itu, uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur tersebut dapat diandalkan (Amanda, L. et al., 2019). Berikut tabel interpretasi indeks reliabilitas:

Koefisien Reliabilitas	Tingkat Realibilitas
0,800 -1000 Tinggi	Sangat
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400- 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199 Rendah	Sangat

2. Uji Kevalidan

Uji validitas merupakan proses untuk menilai sejauh mana isi dari suatu instrumen

mampu mengukur dengan tepat apa yang seharusnya diukur dalam penelitian.

Proses validasi ini menggunakan skala Likert dan penilaian dilakukan oleh ahli media serta ahli IPAS. Kategori penilaian yang diberikan oleh para validator terdiri dari: 5 = sangat valid, 4 = valid, 3 = cukup valid, 2 = kurang valid, dan 1 = sangat tidak valid, sebagaimana telah dimodifikasi dari Sunarti & Rahmawati (2014). Untuk menghitung tingkat validitas, digunakan rumus;

$$P = \frac{\sum x}{\sum y} \times 100\% \text{ (Auliya \& N, 2020).}$$

Dengan keterangan

P= Presentase

$\sum x$ = Jumlah skor yang diperoleh

$\sum y$ = jumlah skor maksimal

3. Uji Kepraktisan

Uji kepraktisan diperoleh melalui hasil angket. Angket tersebut mencakup respon dari peserta didik dan guru, dengan kriteria penilaian sebagai berikut: sangat setuju (4), setuju (3), tidak setuju (2),

dan sangat tidak setuju (1). Penilaian dari angket ini dihitung menggunakan rumus tertentu.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dengan keterangan:

P = Presentase rata-rata

F = Total Nilai

N = Total Nilai maksimum

Nilai presentase yang mengacu pada kriteria pengambilan Keputusan sebagai berikut:

Kategori	Presentase
Sangat Praktis	81,25%-100%
Praktis	62,5%-81,25%
Kurang Praktis	43,75%-62,5%
Tidak praktis	0%- 43,75%

4. Uji Efektivitas

Bagian ini mencakup beberapa tahapan pengujian. Pertama, uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi nilai residu dalam model regresi bersifat normal. Selanjutnya, uji homogenitas digunakan sebagai prasyarat dalam penerapan uji *Independent Sample t-Test*. Kemudian terdapat uji *Paired Sample t-Test*, yaitu uji parametrik yang digunakan untuk menguji hipotesis mengenai ada atau

tidaknya perbedaan antara dua variabel (H_0) (Esomar, M., 2021). Sementara itu, *Independent Sample t-Test* merupakan metode statistik yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua kelompok, baik yang saling berhubungan maupun tidak (Palupi, R. et al., 2021).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Pengembangan Produk Awal

a. Analisis Kebutuhan

Analisis Kebutuhan ini dianalisis berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan dalam pembelajaran IPAS di kelas tersebut. Dari hasil wawancara, diketahui bahwa metode pembelajaran yang digunakan masih didominasi oleh ceramah, penggunaan media pembelajaran belum optimal karena belum tersedia media yang

konkret, bahan ajar yang digunakan masih terbatas pada buku teks, dan peserta didik cenderung cepat merasa bosan saat pembelajaran berlangsung.

b. Hasil Desain Produk

Desain *Pop Up Book* Teknik *Internal Stand* merupakan media pembelajaran yang dibuat dengan materi Tumbuhan yang ada di Bab 1 Kelas IV SD. Media pembelajaran *Pop Up Book* ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar pada pembelajaran IPAS di kelas IV. Dalam pembuatan media ini awalnya peneliti membuat draft media kemudian media draft media yang sudah sesuai maka dicetak. Ukuran kertas A3 dan menggunakan kertas ivory yang dilaminasi.

Langkah selanjutnya jika sudah dicetak beserta gambar yang digunakan sebagai isinya, kemudian kertas tersebut dilipat menjadi 2 dan di susun

sesuai dengan halamannya maka tahap selanjutnya isi *Pop Up Book* dengan gambar gambar yang telah ada. Bentuk persegi di Tengah kertas yang sudah dilipat kemudian ditempelkan elemen-elemen gambar pada setiap halaman. Setelah selesai maka *Pop Up Book* ini berbentuk buku yang ketika halamannya dibuka akan menampilkan gambar yang ditempel akan berdiri.

2. Kualitas Produk

Penilaian yang dilakukan oleh ahli media yang mencakup aspek kelayakan praltis, kelayakan teknis dan Teknik *Pop Up Book* serta pendukung memperoleh skor 91 atau jika dipresentasikan menjadi 91% sehingga termasuk dalam interval Sangat Valid.

Kemudian pada penilai ahli IPAS yang mencakup aspek kelayakan materi, kelayakan bahasa dan aspek pembelajaran ini memperoleh skor 94 atau 94% dikategorikan termasuk dalam interval Sangat Valid.

Hasil penilaian yang dilakukan saat uji dengan menggunakan respon guru mendapatkan skor 36 dari skor maksimal 40, jika dipresentasikan menjadi 90%. Maka jika dilihat dalam pengkategorian interval masuk pada 85%-100% yang berarti Sangat Praktis. Respon peserta didik mendapatkan skor 92,5% sehingga masuk dalam kategori interval 85%-100%. Oleh karena itu, media pembelajaran tersebut Sangat Praktis digunakan sebagai media pembelajaran.

E. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model pengembangan 4D, yang menghasilkan media pembelajaran berupa *Pop Up Book* dengan teknik *Internal Stand* untuk meningkatkan prestasi belajar dalam mata pelajaran IPAS. Berdasarkan penilaian dari ahli media, diperoleh skor sebesar 91, sedangkan ahli IPAS memberikan skor 94 dari total nilai maksimal 100. Jika dikategorikan, hasil tersebut termasuk dalam kategori 'sangat valid', sehingga media ini layak digunakan dalam penelitian.

Penilaian dari guru dalam uji coba memperoleh skor 36 dari total maksimal 40, yang jika dipersentasekan mencapai 90%. Dengan demikian, kualitas produk dinilai berdasarkan tanggapan guru terhadap *Pop Up Book* dengan teknik *Internal Stand* berada dalam rentang 81,25%–100%, yang menunjukkan bahwa media ini sangat praktis untuk digunakan dalam pembelajaran. Sementara itu, tanggapan dari peserta didik memperoleh persentase sebesar 92,5%, yang juga menunjukkan bahwa media ini sangat praktis untuk diterapkan dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Bila, D. S., & Kurniawati, W. (2024). PENGEMBANGAN MEDIA POP UP BOOK DENGAN TEKNIK INTERNAL STAND DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PADA PEMBELAJARAN IPAS KELAS IV. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(04), 279-289.
- Kurniawati, W., Bila, D. S., & Susanto, R. A. (2023). Pendampingan Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Pop Up Book untuk Guru–Guru Di Kulon Progo. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(06), 1763-1773.
- Novitasari, D. A., & Kurniawati, W. (2024). MEDIA PEMBELAJARAN POP UP BOOK DENGAN TEKNIK V FOLDING DALAM
- MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PADA PEMBELAJARAN IPAS KELAS IV. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(3), 221-232.
- Suhelayanti, Syamsiah Z, Rahmawati, I., Tantu, Y. R. P., Kunusa, W. R., Sulaeman, N., Nasbey Hadi, Tangio, J. S., & Anzelina, D. (2023). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)* (R. Watrianthos & J. Simarmata, Eds.). Yayasan Kita Menulis.
- Suryaningsih, A. (2019). DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK. *Wahana Didakta*, 17, 335–344.